

BAB VI

DINAMIKA PROSES AKSI

Meningkatkan Kreativitas Buruh Tani Perempuan dalam Inovasi Pemanfaatan Pandan Duri

Pandan duri merupakan salah satu tanaman yang tumbuh subur di Dusun Banyulegi. Hampir di setiap sawah maupun pekarangan warga banyak ditemukan pandan duri. Pandan duri ini merupakan salah satu tanaman yang tahan dengan cuaca panas. Meskipun terjadi kemarau panjang, pandan duri ini tetap bisa tumbuh dan berkembang biak. Hanya saja ada beberapa daunnya yang menggering.

Untuk perawatan tanaman pandan duri ini juga tidaklah rumit. Tidak perlu menggunakan peptisida maupun pupuk untuk mengembangkan tanaman ini. Bukan hanya itu, bagi warga Dusun Banyulegi tanaman pandan duri tak lain halnya dengan sebuah rumput yang dibiarkan tumbuh tanpa perawatan ekstra.

Untuk melakukan perubahan dalam proses pendampingan buruh tani perempuan tentunya dibutuhkan peran serta masyarakat. Oleh karenanya peran serta kaum perempuan buruh tani sangat diutamakan. Akan tetapi, sebagai komunitas yang sudah bertahun-tahun berkecimpung dalam bidang pertanian tentunya bukan hal yang mudah bagi komunitas buruh tani perempuan tersebut untuk kemudian dapat berkecimpung di dunia industry.

Dari sinilah kemudian peneliti tidak serta merta mengajak seluruh komunitas perempuan buruh tani untuk beralih ke dunia industry yang tentunya merupakan hal baru bagi warga Dusun Banyulegi. Untuk itulah, dengan kesepakatan bersama peneliti bersama komunitas perempuan buruh tani membentuk satu *local leader* yang nantinya akan bersama-sama dengan fasilitator untuk melakukan pengembangan usaha kreatif yang bahan baku utamanya adalah pandan duri.

Dalam hal ini peneliti ditemani beberapa warga diantaranya Qomariyah, Indah, Sutik, Ika, Vika dan Lina. Bersama peneliti, Qomariyah dan tim turut serta dalam melakukan penelitian lapangan, sehingga ia mengetahui secara pasti permasalahan yang sebenarnya terjadi.. Bersama Qomariyah, peneliti melihat proses menganyam pandannya. Dengan bantuan keponakannya yang bernama Avika serta Lina, proses pembuatan inovasi dilakukan dengan sangat sederhana.

Untuk itulah pada tanggal 7 Juli 2014, fasilitator bersama tim yang juga termasuk komunitas buruh tani perempuan Dusun Banyulegi melakukan inovasi dalam usaha anyaman pandan duri. Dengan dibekali keterampilan lokal dalam menganyam serta potensi yang ada di lingkungannya membuat perempuan ini tidak ragu untuk melakukan percobaan dalam pembuatan kerajinan dari pandan duri. Percobaan pun dilakukan di rumah Qomaryah (45). Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pengambilan daun pandan duri dari pohon

Untuk mendapatkan daun pandan duri Qomariyah bisa mengambilnya sendiri. Kebetulan di pekarangan depan rumahnya banyak ditemukan tanaman pandan duri. Pada tahap ini Qomaryah memangkas beberapa helai daun pandan duri dengan menggunakan pisau. Proses pengambilan ini harus dilakukan dengan ekstra hati-hati karena sebagaimana namanya pandan duri maka di tiap belahan daun pandan ada 3 baris duri yang memanjang dari ujung daun hingga tepi daun.



Gambar 6.1 : Proses pengambilan daun pandan duri di pekarangan rumah

2. Pemisahan duri dari daun

Pada tahap ini juga harus dilakukan dengan hati-hati dan oleh orang yang ahli. Karena jika salah sedikit maka duri-duri itu akan melukai tangan. Untuk memisahkan duri dari daun, Qomariyah tidak menggunakan pisau akan tetapi menggunakan benang senar yang diikatkan pada jemari tepatnya dibuat pola

melingkar antara ibu jari dengan jari telunjuk. Pertama, duri bagian tengah



Gambar 6.2 : Proses pembersihan duri pandan dan penyerutan yang dilakukan Qomariyah dan mbah Karsinah

dihilangkan terlebih dahulu hingga daunnya membelah menjadi dua bagian yang sama. Setelah itu baru duri bagian tepi kanan dan tepi kiri dihilangkan. Setelah itu tiap-tiap belahan daun yang sudah bersih dari duri dibelah lagi menjadi beberapa helai. Dengan

ukuran sedang, tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil.

3. Penghalusan (*kerok*)

Proses ini dilakukan dengan menggunakan bambu. Lembaran-lembaran daun pandan yang sudah dibelah menjadi beberapa bagian diserut menggunakan bambu. Hal ini ditujukan agar lembaran-lembaran daun pandan duri yang sudah diserut tersebut tidak kaku. Sehingga akan memudahkan dalam proses penganyaman.

4. Penganyaman

Untuk selanjutnya yakni menganyam. Proses ini tentunya dilakukan oleh ahlinya sendiri. Langkah awal yang dilakukan adalah mengambil 2 helai daun

pandan. untuk daun pandan yang sudah kering biasanya dibiarkan teksturnya



Gambar 6.3 : Proses menganyam daun pandan duri

lentik agar selama proses penganyaman tidak mudah patah. Setelah mengambil 2 helai kemudian dilipat sama panjang. Kemudian mengambil 2 helai lagi untuk kemudian membuat bakal anyaman. Setelah terbuat bakal anyaman kemudian mengambil 2 helai lagi dan melipatnya lagi hingga

panjangnya sama. Ambil garis tengah kemudian mulai menganyam dengan cara menyilang ke kanan dan ke kiri. Pada saat menganyam, tentunya yang harus diperhatikan adalah panjang serta lebarnya. Untuk kemudian bisa dipolah sesuai yang diinginkan.

5. Inovasi kerajinan pandan

Pada tahap ini, hasil anyaman yang sudah jadi dikreasikan menjadi beberapa kerajinan baik itu topi, tas, tempat pensil dll. Dan yang menjadi salah satu pilihannya yakni tempat pensil. Ia meggambil kaleng bekas untuk kemudian merekatkan hasil anyaman pada kaleng bekas. Kemudian dihias dengan berbagai manik-manik yang mudah di dapat dilingkungan sekitar.

Untuk memaksimalkan potensi lokal saat buruh tani perempuan ini



Gambar 6.4 : Hasil inovasi kerajinan anyaman pandan.

menganggur, dan tidak ada pekerjaan. Solusi pemanfaatan pandan duri menjadi aneka kerajinan adalah salah satu jawaban alternatifnya.

Setelah proses pembuatan selesai kemudian dilanjutkan dengan proses pengenalan kepada warga sekitar. Dan

anak-anak kecil pun menyukai kerajinan yang sederhana tersebut.

Namun, usaha yang dilakukan berkenaan dengan ini hanya sebatas pada pelatihan inovasi pemanfaatan pandan duri serta pengenalan saja. Hal ini dikarenakan adanya beberapa kendala. Akan tetapi adanya Qomariyah beserta Indah, Sutik, Ika, Vika dan Lina ini diharapkan bisa memberikan pengaruh positif khususnya untuk buruh tani perempuan Dusun Banyulegi yang memiliki keterampilan dalam menganyam pandan.